

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Fenomena integrasi dalam dunia pendidikan saat ini, gencar diperbincangkan. Umumnya integrasi dalam pendidikan mengacu pada model dan sistem pembelajaran yang menyatukan masalah-masalah dan isu-isu krusial sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Pendidikan di Indonesia merujuk pada kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama, tahun 2024. Berkaitan dengan upaya pemerintah dalam melakukan perbaikan kurikulum dan model pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Salah satu upaya tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang memiliki model dan integrasi pembelajaran untuk memberikan kebebasan peserta didik dan guru agar dapat mengeksplor materi pembelajaran lebih mendalam.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, Madrasah dan sekolah berbasis keislaman, hendaknya pendidik mampu untuk menciptakan pembelajaran yang integrasi antara mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman dapat diartikan sebagai tingkat integritas budi (Insan Kamil) yang bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Nilai keislaman memiliki dua segi yakni normatif dan segi operatif. Segi normatif dari nilai-nilai keislaman menitik beratkan pada baik-buruk, benar-salah, hak-batal, diridhai-dikutuk. Sedangkan segi operatif yang mengandung lima kategori prinsip standarisasi perilaku manusia yakni, baik, setengah baik, netral, setengah buruk, dan buruk. Abdul, dkk. (1993: 116-117). Sehingga dalam membentuk insan kamil

tentunya diperlukan pelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi secara universal dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu mata pelajaran umum yang memuat penguatan dan pendidikan karakter di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk dapat membina karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi wadah pengembangan dalam pembelajaran formal khususnya pendidikan karakter yang seharusnya dapat diintegrasikan dalam nilai-nilai keislaman untuk mencetak kader-kader Islami berwawasan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang Pasal 37 ayat (1) & (2), UU nomor 20 Tahun 2003. Tentang tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak dapat dipungkiri di tengah perkembangan zaman dan kompleksitas masyarakat saat ini, dibutuhkan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam pembelajaran PKn. Mengingat pentingnya bagi Santri untuk dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang antara nilai-nilai agama maupun dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Berdasarkan riset yang dikutip dari (Sri, dkk., 2023: 16402-16403) *Journal on Education* memberikan hasil riset yang menyatakan bahwa pendidikan karakter

sangat diperlukan untuk anak tingkat SMP/MTs usia 13-15 tahun. Mengingat dalam rentang usia tersebut anak-anak memiliki karakter cenderung memberontak terhadap aturan sehingga memerlukan dampingan dan kondisi lingkungan yang suportif untuk membekali mereka dengan pendidikan karakter kebangsaan dan nilai-nilai mulia, agar tercipta insan yang berkarakter islami sekaligus berwawasan kebangsaan yang baik. Urgensi model integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PKn memberikan peran penting dalam membantu santri membentuk keseimbangan karakter untuk menjalankan kehidupan sebagai umat islam dan warga negara.

Madrasah Tsanawiyah atau MTs merupakan representasi sekolah formal setara dengan tingkat SMP sederajat yang mengintegrasikan berbagai kompetensi model pembelajaran umum berbasis pada nilai keislaman sebagai landasan dari penerapan kurikulum. Intinya MTs sesungguhnya menerapkan konsep terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. MTs dapat dimaknai sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum, dan pendidikan agama islam menjadi sebuah kurikulum. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI. No. 60 tahun 2015 yang mengatur tentang penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah selanjutnya disingkat MTs.

Pembelajaran PKn yang ada di MTs Darul Falah Kota Ternate memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan pembelajaran PKn yang berada di sekolah umum lainnya, dalam artian bahwa sekolah umum tersebut merupakan sekolah yang berada di dalam lingkungan pesantren, sehingga kurikulum yang digunakan

dalam pembelajaran pun berbeda dengan penggunaan kurikulum antar sekolah umum di pondok dengan sekolah umum lainnya, MTs Darul Falah Kota Ternate yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah Kota Ternate, memiliki ciri khas pendidikan yang memadukan budaya Jawa dengan budaya Maluku Utara. pengembangan sistem pendidikan nilai telah disesuaikan pada perencanaan sekolah sebagai bagian dalam kurikulumnya, selain itu adanya penambahan visi, misi Pondok Pesantren Darul Falah Kota Ternate dan nilai-nilai keislaman sebagai rujukan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PKn di sekolah, dengan demikian sekolah formal umum dengan sekolah yang berada di bawah naungan pesantren akan terlihat perbedaannya terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran nilai yang ada pada sekolah tersebut.

Berbagai proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru, dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, hal ini dikarenakan nilai keislaman tidak pernah bertentangan dengan pembelajaran PKn yang berguna untuk membentuk karakter santri. Berdasarkan observasi awal di MTs Darul Falah Kota Ternate. Peneliti menemukan bahwa santri kurang termotivasi terhadap mata pelajaran PKn dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang berbasis agama Islam. Hal ini, dikarenakan materi pembelajaran PKn yang didapatkan oleh santri masih bersifat khusus dan belum nampak adanya integrasi ke dalam nilai-nilai keislaman di dalamnya, juga karena dilatar belakangi oleh kompetensi guru yang tidak berbasis agama serta bukan lulusan guru PKn, sehingga menjadi kendala dalam mengimplementasikan integrasi pembelajaran PKn ke dalam nilai-nilai keislaman. Dengan demikian perlu adanya evaluasi dan inovasi

dalam merancang model integrasi pembelajaran yang dapat menciptakan motivasi belajar PKn pada santri yang sesuai dengan perkembangan santri di sekolah. Dengan demikian penelitian ini, dianggap penting untuk mengkaji mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn yang ideal dalam pendidikan yaitu yang bersifat umum maupun yang bersifat spesifik keislaman sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terkait integrasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi awal dan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik dan menganggap perlu untuk melakukan penelitian ini, dengan merumuskan judul: **Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran PKn pada Santri Kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum nampak adanya upaya guru dalam perencanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.
2. Belum nampak adanya upaya guru dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.
3. Belum nampak adanya upaya guru dalam mengevaluasi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.

4. Masih belum terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.
3. Bagaimana mengevaluasi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menemukan nilai-nilai keislaman yang integrasi dalam perencanaan pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam perencanaan pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengintegrasikan pembelajaran PKn ke dalam nilai-nilai keislaman pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate!.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari Teori

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan, menggali, mengkaji dan mengorganisasikan informasi mengenai integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate. Hasil dari penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan penelitian PKn berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri mengenai integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan kepada MTs Darul Falah Kota Ternate. Khususnya Pondok Pesantren Darul Falah Kota Ternate. Mengenai integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate, serta faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi pembelajaran PKn ke dalam nilai-nilai keislaman pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah kota Ternate. Serta, menambah wawasan mengenai faktor pendukung dan penghambat integrasi pembelajaran PKn ke dalam nilai-nilai keislaman pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri kelas VIII di MTs Darul Falah kota Ternate. Serta, menambah wawasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PKn pada santri Kelas VIII di MTs Darul Falah Kota Ternate.